BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan biaya utang yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun acuan tersebut meliputi:

1. Rizky Karunia Safari, Leny Suzan, dan Wiwin Aminah (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan penilaian aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan. (studi pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016). Populasi yang digunakan penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan sektor *food and beverage* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada taun 2014-2016, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan , memilki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan perusahaan yang memiliki nilai aset tidak berwujud yang. Di dapati perusahaan sektor *consumer goods* setelah dilakukannya pengeliminasian menjadi 15 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Teknik yang digunakan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda
3. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sama- sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

Teknik pengambilan data penelitian terdahulu menggunakan menggunakan *purposive sampling*, penelitian sekarang menggunakan metode sensus/jenuh.

2. Bella Fitri Putri Rinjani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016 sebanyak 160 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling.* Berdasarkan kriteria yang ditetapkan , didapatkan 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusaaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Teknik yang digunakan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda
3. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sama- sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

Teknik pengambilan data penelitian terdahulu menggunakan menggunakan *purposive sampling*, penelitian sekarang menggunakan metode sensus/jenuh.

3. Kadek Ria Citra Dewi, I Gede Sanica (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Populasi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) untuk tahun 2013-2015. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia secara berturut-turut selama tahun 2013-2015, menerbitkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2013-2015, memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan penelitian yaitu memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangannya. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan istitusional atau

kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial atau kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pengunakapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Teknik yang digunakan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda
3. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sama- sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

Teknik pengambilan data penelitian terdahulu menggunakan menggunakan *purposive sampling*, penelitian sekarang menggunakan metode sensus/jenuh.

4. Hendrik E.S Samosir (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islami Index periode 2013-2015 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan penelitian yang diperlukan. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan adalah 14

perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Teknik yang digunakan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda
3. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sama- sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

1. Teknik pengambilan data penelitian terdahulu menggunakan menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus/jenuh.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu perusahaan yang terdaftar di Jarkarta Islamic Index (JII), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

5. Budi Setyoko (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan utang kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhada nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2012-2014. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan

sampel yang dipilih mempunyai tujuan atau target tertentu dalma memilih sampel secara tidak acak. Data penelitian ini diperleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* perusahaan selama tahun 2012 sampai 2014. Hasil dari penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Teknik yang digunakan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda
3. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sama- sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

Teknik pengambilan data penelitian terdahulu menggunakan menggunakan *purposive sampling,* penelitian sekarang menggunakan metode sensus/jenuh.

6. Diana Ajeng Pratiwi, Nurul Widyawati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual*

reports pada tahun 2011-2015. Penelitian ini di batasi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan jumlah perusahaan sebenyak 6, yaitu PT Bakrie Telkom Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren Telkom Tbk, Inovisi Infracom Tbk, Indosat Tbk, dan Telekomunikasi Tbk. Sampel yang digunakan 6 perusahaan sebanyak 5 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Teknik yang digunakan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan :

Teknik pengambilan data penelitian terdahulu menggunakan menggunakan *purposive sampling*, penelitian sekarang menggunakan metode sensus/jenuh.

7. **Dzurroh Rif'atun Najakh (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebijakan utang, kebijakan deviden, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan. Populasi yang digunakan perusahaan *property* , *real estate* dan *building construction* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015. Jenis penelitian ini adaah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Populasi

penelitian ini adalah perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh terhada nilai perusahaan. Struktur kepemilikan yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

1. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Teknik yang digunakan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdaulu adaalah perusahaan perusahaan *property* , *real estate* dan *building construction*, penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Teknik pengambilan data penelitian terdahulu menggunakan menggunakan *purposive sampling,* penelitian sekarang menggunakan metode sensus/jenuh.

8. Ben Siad Hatem (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Interdependence Between Managerial Ownership, Leverage and Frirm Value : Theory and Empirical Validation*. Sampel penelitian ini terdiri dari 246 perusahaan prancis non keuangan selama periode 11 tahun dari 1997 hingga 2007 (115 perusahaan industri, 42 perusahaan perdagangan, 20 perusahaan transportasi, 17 perusahaan

minyak, 52 perusahaan layanan) untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan beberapa sumber informasi termasuk Dtatstream, Mergentonline, FMI. Secara khusus , data pada struktur kepemeilikan diperoleh dari laporan tahunan yang tersedia di Mergentonline. Dalam penelitian ini menguji dalam interdependensi kerangka jangka panjang antara struktur kepemilikan , leverage dan nilai perusahaan melalui model saibal ghosh. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan data yang terdapat di negara Prancis dan penelitian sekarang menggunakan data yang terdapat di Indonesia.

9. Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Populasi yang digunakan perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (2009-2011). Sampel yang digunakan perusahaan industri manufaktur dengan menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* maka jumlah sampel yang digunakan adalah 71 perusahaan. Setelah di lakukan streeming, maka sampel yang di uji menjadi 67 perusahan maka data tersebut lolos uji normalitas. Hasil dari penelitian ini struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Teknik yang digunakan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda
3. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

Teknik pengambilan data penelitian terdahulu menggunakan menggunakan *purposive sampling*, penelitian sekarang menggunakan metode sensus/jenuh.

Dari pejelasan diatas tentang penelitian-penelitian terdahulu dapat di jadikan tabel seperti berikut :

Tabel 2.1

Matrix Penelitian Terdahulu

No	Nama	Dependen	Independen			
			KM	KI	KU	UP
1	Rizky dkk (2018)	Nilai perusahaan	TP	TP		
2	Bella Fitri Putri Rinjani (2018)		TP	BP		
3	Kadek, I Gede (2017)		TP	TP		
4	Hendrik E.S Samosir (2017)				BP	
5	Budi Setyoko (2017)		TP			BP
6	Diana dan Nurul (2017)		BP			BP
7	Dzurroh (2017)		TP	TP	TP	
8	Ben Said Hatem (2015)			BP		
9	Ayu dan Ary (2013)					TP

BP = Berpengaruh

TP = Tidak Berpengaruh

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

KU = Kebijakan Utang

UP = Ukuran Perusahaan

2.2 Landasan Teori

Di dalam penelitian ini terdapat teori yang mendukung variabel-variabel yang telah digunakan, dan menunjang analisis-analisis pembahasan.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan sudah mulai berkembang berawal dari adanya penelitian oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mengacu pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan disebut principal. Maksimalisasi kekayaan principal akan diserahkan kepada pihak-pihak yang dianggap profesional untuk mengelola perusahaan. Pihak profesional tersebut dalam perusahaan disebut sebagai manajemen, yang dalam teori keagenan disebut sebagai agent.Brigham dan Houston (2006:26) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang terjadi ketika satu atau lebih individu, yaitu prinsipal yang menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa atau mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan yang utama yang terjadi

yaitu: (a) antara pemegang saham dan manajer, dan (b) antara manajer dan kreditur. Hendrik dan Michael (2001:206) menyatakan hubungan manajer dan pemilik sebagai hubungan dua individu untuk lebih memahami informasi ekonmi. Dua individu tersebut *principal* (pemilik, yang disebut sebagai pengambilan keputusan). Prisipal dipandan sebagai pemberi informasi yang selanjutnya informasi tersebut akan diolah oleh *agent* untuk pengambilan keputusan bagi kepentingan prinsipal. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara prinsipal dengan agen. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda, pemilik modal menghindari bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Fenandar dan Surya, 2012). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan

pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer ataupun komisaris (Kadek dan I Gede,2017)

Menurut Dzurroh (2017) kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham ang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Adapun penghitungan nilai perusahaan yaitu PBV, dimana semakin tinggi PBV maka semakin baik karena berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah PBV, maka semakin buruk karena berarti pasar tidak percaya akan prospek perusahaan. Keadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal.

2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Eman dalam Diana dan Nurul, 2017). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Semakin besar keemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untu kepentingan sendiri.(Diana dan Nurul, 2017).

Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif melihat aktivitas perusahaan. (Mahadwartha dan Hartono dalam Diana dan Nurul, 2017) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Kepemilikan saham manajerial akan mensejajarkan dan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari keputusan yang kurang tepat.

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling dalam Dzurroh (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.(Kadek dan I Gede, 2017)

2.2.6 Kebijakan Utang

Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha yang lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu (Baridwan dalam Diana dan Nurul, 2017). Kebijakan utang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage*. Kebijakan utang tersemasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan utang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru dengan demikian semakin tinggi kebijakan utang yang dilakukan maka semakin tinggi nilai perusahaan. (Dzurroh, 2017).

Kebijakan utang perusahaan dapat dilihat dari rasio *leverage* perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang membandingkan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Pada umumnya kreditur dan calon kreditur memerlukan informasi beberapa dana pemilik sebagai dasar menentukan tingkat keamanan kredit. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang karena dengan penggunaan utang, hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang. Tetapi manajer tidak menyukai penanaan tersebut dengan alasan bahwa utang mengandung resiko yang tinggi. Manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesarbesarnya dengan

biaya pihak lain. Prilaku ini disebut sebagai keterbatasan raional (*bounded rationality*).(Diana dan Nurul, 2017)

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik utang maupun dengan mengeluarkan saham baru.(Diana dan Nurul 2017). Menurut Analisa dalam Atyu dan Ary (2013), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipengaruhi untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 <u>Hipoteisis Penelitian</u>

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial sendiri dimana manajer memiliki saham yang terdapat pada perusahaan tersebut. Jika manajer tidak memaksimalkan

pekerjaannya yang terjadi perusahaan akan memburuk dan membuat saham yang dimiliki perusahaan juga menurun. Dimana jika perusahaan memburuk dan saham menurun kekayaan yang dimiliki manajer di perusahaan tersebut juga menurun. Tetapi jika semakin baik kinerja manajer terhadap perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga dari saham miningkat juga. Pengaruh teori keagenan dengan kepemilikan manajerial diaman principal dan agen jika manajer perusahaan dapat memonitor kinerja perusahaan dan melakukan kinerjanya dengan baik maka dapat akan menambah laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang menguntungkan bagi pihak investor dan pihak manajemen. .Menurut penelitian Diana dan Nurul (2017) bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen dan mengelola perusahaan. Menurut Sofyaningsih dan Pancawati dalam Kadek dan I gede (2017) meningkatkan kepemilikan institusional menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin berhati-hati dalam memperoleh dan mengelola akan menimbulkan *financial distress*. Oleh karenaitu, dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mencegah pemborosan oleh manajemen. Pengaruh teori keagenan dengan kepemilikan institusional adalah jika suatu principal pihak institusi dan agen manajemen perusahaan dapat membantu jalannya perusahaan agar dapat membantu memberikan keputusan yang dipilih untuk pihak manajemen. Menurut penelitian Bella Fitri Putri Rinjani (2018)

kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan, dan Ben Said Hatem (2015) kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Kebijakan Utang dengan Nilai Perusahaan

Teori yang menyatakan bahwa kebijakan utang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besarnya kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Jadi dalam menentukan kebijakan utangnya, perusahaan harus mempertimbangkannya dengan lebih baik karena penggunaan utang ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Dimana jika semakin tinggi utang yang dimiliki akan menurunkan nilai perusahaan jika tidak dapat di kelola dengan baik. Jika dapat dikelola dengan baik utang yang banyak juga dapat menambah nilai perusahaan.Pengaruh teori keagenan dengan kebijakan utang dimana jika suatu principal dan agen dapan mengelola kebijakan utangnya dengan baik akan menambah laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Hendrik E S Samosir (2017) kebijakan utang mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menrupakan salah satu indikasi bagaimana cara mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membeli dengan harga lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Pengaruh teori keagenan dengan ukuran perusahaan adalah jika suatu principal dan agen dapat

memaksimalkan laba yang didapatkan agar menamba total asset yang ada akan menambah pula ukuran perusahaan juga. Menurut penelitian Budi setyoko (2017) ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan , dan Diana dan Nurul (2017) ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

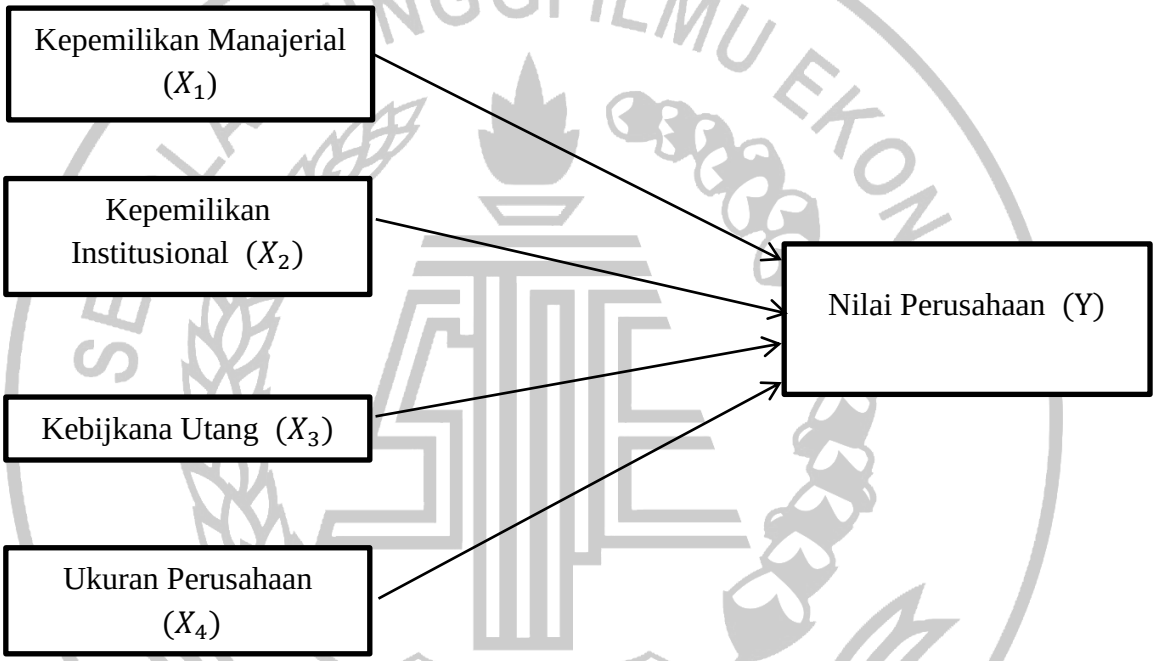

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

H1 : Kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.